

## BURUNG SEBAGAI OBJEK KARYA SENI LUKIS

### *BIRDS AS OBJECT OF PAINTINGS*

Oleh: Rani Deani, NIM 13206241022, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (baramdeas@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi, bentuk lukisan dan keindahan burung. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksplorasi, eksperimentasi dan visualisasi. Observasi terhadap burung yang dijadikan objek lukisan dan melakukan pengambilan foto menggunakan kamera. Eksplorasi dilakukan dengan mengamati foto dan mencari referensi dari buku maupun internet. Eksperimentasi dengan membuat beberapa rancangan komposisi lukisan. Visualisasi dilakukan dengan pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan dalam karya seni. Hasil dari Tugas Akhir Karya Seni yaitu: 1) Konsep dalam karya ini adalah melukiskan objek burung secara representatif dan mengaburkan background. 2) Tema dalam penciptaan lukisan ini adalah burung yang dilindungi atau terancam punah. 3) Visualisasi menggunakan media cat minyak di atas kanvas, serta teknik yang digunakan yaitu *opaque* dan *brushstroke*. 4) Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan naturalistik dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah dan mengurangi objek. Karya yang dihasilkan sebanyak 8 lukisan dengan judul sebagai berikut: Rangkong Julang Emas (70x90 Cm), Nuri Maluku (60x80 Cm), Flamingo Puna (70x90 Cm), Merak Hijau (70x90 Cm), Pelikan (80x100 Cm), Kakaktua Jambul Kuning (70x90 Cm), Burung Hantu Ketupa Ketupu (60x80 Cm), Elang Bondol (60x80 Cm).

Kata kunci: lukisan, burung, naturalistik

#### **Abstract**

*The aim of this writing is to describe the concept, theme, visualization process, and forms of painting and beauty of birds. The methods used in the process of creating paintings are observation, exploration, experimentation and visualization. The Observation covers examining the live of birds as the object of the paintings and taking photographs of birds using camera. The exploration is held by examining the photographs and studying the references from books and internet. The experimentation is done by designing some compositions of paintings, while the visualization is the action of changing the concepts into paintings. The findings of the research are: 1) the concept of the works is painting the birds representatively by blurring the background. 2) the theme of the paintings is endangered birds. 3) the visualization of the paintings uses oil on canvas and the techniques are opaque and brushstroke. 4) the form of the paintings is naturalism painting by merging, adding and subtracting object. 8 paintings were produced with the following titles; Rangkong Julang Emas (70x90 Cm), Nuri Maluku (60x80 Cm), Flamingo Puna (70x90 Cm), Merak Hijau (70x90 Cm), Pelikan (80x100 Cm), Kakaktua Jambul Kuning (70x90 Cm), Burung Hantu Ketupa Ketupu (60x80 Cm), Elang Bondol (60x80 Cm).*

Keywords: painting, birds, naturalistic

## PENDAHULUAN

Burung merupakan kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) terbesar yang memiliki bulu dan sayap. Salah satu contoh terbaik jenis hewan yang paling berhasil beradaptasi. Menurut *Bird Life International* (2008), terdapat 9.856 spesies burung terdaftar yang hidup di seluruh penjuru dunia.

Ciri utama yang terdapat pada burung adalah tubuhnya berbulu dan memiliki warna yang beraneka ragam. Ada yang memiliki warna hitam, cerah cemerlang, hijau, coklat atau burik untuk menyamar dan lain sebagainya. Bulu pada burung tersebut beradaptasi dengan lingkungannya. Hampir semua jenis burung memiliki sayap dan dapat terbang, namun ada beberapa spesies yang tidak dapat terbang. Ciri khas burung yang tidak dapat terbang adalah sayap menghilang atau mengecil dan beberapa memiliki tubuh yang sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk dapat terbang.

Burung memiliki ukuran tubuh yang bervariasi tergantung pada jenisnya, dari yang terkecil 1,6 gram yaitu burung kolibri sampai terbesar 150 kilogram yaitu burung unta Afrika. Burung hidup di udara dan di darat dengan mencari makan di lingkungan darat, beberapa spesies mencari makan di air seperti rawa, sungai dan laut. Burung mempunyai beragam jenis paruh, berbeda-beda dalam hal ukuran, warna dan kekerasannya. Paruh memiliki hubungan erat dengan jenis makanannya, karena paruh berfungsi mengambil, berburu, menyobek dan mengangkat makanan sesuai gaya hidup burung. Jika jenis makanan sangat spesifik, paruh

cenderung memiliki bentuk yang teradaptasi dan unik.

Selain itu burung juga memiliki dua tungkai, dua kaki dan cakar, ukuran strukturnya berbeda-beda pada setiap jenis burung menyesuaikan tempat atau lingkungan hidupnya. Burung yang biasa bertengger dipohon memiliki empat cakar untuk mengokohkan pegangannya pada cabang dan ranting pohon. Burung yang mencari makan di air memiliki kaki bersudu untuk memudahkan berenang dalam air. Burung-burung elang dan burung hantu memiliki cakar yang tajam untuk mencengkram dan menyobek-nyobek daging mangsanya. Burung-burung besar yang tidak dapat terbang memiliki kaki yang panjang, sehingga memudahkan mereka untuk berlari cepat. Beberapa spesies burung juga memiliki kaki yang panjang untuk membantunya berdiri di air yang dalam.

Burung telah menakhlukan semua daerah di bumi karena mudah berpindah tempat. Meski demikian, ada beberapa spesies cosmopolitan, yaitu sebagian besar burung dengan habitat khusus yang ditentukan oleh iklim dan ciri geografis. Kawasan yang memiliki populasi burung paling banyak adalah kawasan tropis berkat tersedianya makanan melimpah dan iklim yang hangat. Namun, kawasan beriklim sedang dengan musim-musimnya merupakan tujuan bagi burung yang bermigrasi dari kawasan tropis menuju kutub. Kawasan iklim dingin, disisi lain memiliki keberagaman kecil tapi kepadatan populasinya tinggi. Keberagaman bentuk kehidupan terjadi di kawasan dimana lingkungan menuntut adaptasi yang tidak terlalu berat, akan

tetapi burung juga termasuk hewan yang sangat peka dengan perubahan habitatnya.

Terjadinya kebakaran hutan, pembukaan hutan untuk lahan pertanian, penebangan pohon yang berlebihan, paparan polusi kimia dapat mengganggu habitat alami burung. Terlebih adanya ulah manusia seperti perburuan liar yang berlebihan serta perdagangan burung memicu kepunahan burung, maka dari itu perlu adanya penanganan dari pihak yang berwenang seperti pemerintah dengan mengingatkan masyarakat untuk tidak memelihara maupun memperjual belikan satwa tanpa izin resmi, terlebih untuk satwa yang dilindungi karena hal tersebut merupakan kegiatan melanggar hukum dan undang-undang. Kemudian cara yang lain yaitu dengan konservasi (perlindungan), melakukan upaya bersama untuk melestarikan alam dan memastikan alam dimanfaatkan untuk tujuan yang baik dan tidak merusak, sehingga dapat menyelamatkan spesies yang terancam. Sebab jika tidak dilindungi maka keberadaan burung-burung tersebut akan punah.

Keragaman pada objek burung dan juga keprihatinan terhadap beberapa spesies yang harus dilindungi (terancam punah) merupakan tema yang ingin pelukis visualkan ke dalam lukisan.

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang merupakan seni murni dan mempunyai banyak gaya, aliran dan teknik pembuatan maupun bahan serta alat yang digunakan. Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa,

yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya. (Dharsono, 2017: 33).

Seni lukis merupakan perpaduan antara ide, imajinasi, pengalaman, impian, ilusi, tema dan konsep yang bersifat rohani atau yang disebut ideoplastis dengan fisikoplastis berupa elemen atau unsur visual seperti garis, bidang, warna, ruang, tekstur serta penyusun unsur visual seperti kesatuan, irama, keseimbangan, proporsi dan kontras. Semua itu membentuk satu kesatuan menjadi sebuah karya seni lukis. Dan Suwaryono yang merupakan kritikus seni rupa mengemukakan bahwa dalam seni lukis terdapat dua faktor yaitu ideoplastis dan fisikoplastis dan dilebur menjadi satu, sehingga dapat menghasilkan karya seni utuh (Subarnas: 2015). Untuk mewujudkan suatu penciptaan karya seni lukis tidak hanya berupa unsur-unsur visual dan pedoman pengorganisasian unsur visual saja. Heri Purnomo mengemukakan bahwa, penciptaan lukisan tentu tergantung pada seniman itu sendiri dalam mewujudkan ide dalam karyanya sehingga pemilihan bahan, alat dan teknik mempunyai peranan penting.

Objek lukisan merupakan salah satu proses yang dibutuhkan dalam berkarya seni. Objek merupakan material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan. Sesuatu yang ingin menjadi perhatian, perasaan, pikiran atau tindakan, karena itu biasanya dipahami sebagai kebendaan, *subhuman* dan pasif, berbeda dengan subjek yang biasanya aktif. Objek lukisan dipahami sebagai objek yang diambil berupa sesuatu yang bendawi. Sedangkan manusia sering disebut subjek lukisan. (Susanto, 2011:: 280). Objek untuk penciptaan lukisan ini yaitu

burung dilindungi dengan gesture yang berbeda dan dilukiskan dengan habitat yang mewakili alamnya.

Setiap cabang seni memiliki media yang beberapa dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain, dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmati dengan cara visual, (Jacob Sumardjo, 2000: 141). Dalam penciptaan lukisan media yang digunakan adalah cat minyak diatas kanvas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1158), teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu, metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Jadi teknik merupakan cara yang digunakan seniman dalam menciptakan karya seninya. Teknik yang digunakan penulis dalam penciptaan lukisan yaitu, teknik *opaque* menurut Susanto (2011: 282 yaitu penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki dengan berulang-ulang dan berfungsi atau digunakan untuk membuat kesan lebih tegas sedangkan *brushstroke* berarti hasil goresan kuas yang berisi cat atau tinta sehingga meninggalkan sebagian cat pada permukaan benda. (Susanto, 2011: 64).

## **METODE PENCIPTAAN DAN PENDEKATAN**

### **Metode Penciptaan**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengingat, mengamati, mencari dan mengetahui bagaimana visualisasi burung seperti bentuk tubuh, bentuk paruh, bentuk cakar, warna

bulu dan lain sebagainya di kebun Binatang Gembiraloka. Dalam melakukan observasi penulis tidak hanya melakukan sekali namun beberapa kali dan menggunakan kamera untuk memotret burung yang akan dijadikan objek dalam pembuatan lukisan.

#### **2. Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan penjajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Setelah melakukan observasi langsung kemudian dilakukan observasi terhadap hasil foto, sehingga dapat mengenali, memahami karakter, ciri khas, serta bentuk objek lukisan seperti bentuk tubuh, bentuk paruh, bentuk cakar, warna bulu pada burung dan mencari referensi dari buku maupun internet.

#### **3. Eksperimentasi**

Proses eksperimen merupakan proses mencari bentuk dan komposisi yang dianggap paling baik. Interpretasi terhadap objek dalam foto disesuaikan dengan bidang kanvas, dengan melakukan pengurangan objek yang dirasa tidak perlu dan penambahan objek yang dirasa perlu untuk mencapai komposisi dan hasil visual paling baik.

#### **4. Visualisasi**

Proses visualisasi dalam Pembuatan lukisan, diawali dengan pemindahan objek ke atas kanvas. Pembuatan sketsa (gambar rancangan) yang akan dilukis menyesuaikan dengan hasil foto yang sudah dipilih. Sketsa dibuat langsung di atas kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan teknik *opaque* dan *brushstroke*. Tahap selanjutnya adalah mengamati dengan teliti tiap-tiap bagian bentuk pada lukisan yang nantinya bisa mengoreksi

bagian yang tidak sesuai ataupun menghilangkan bahkan menambahkan dari bentuk yang diinginkan.

### **Pendekatan Naturalistik**

Kata nature atau alam nyata, artinya disesuaikan dengan tangkapan mata kita. Menurut Susanto (2011: 271), naturalisme adalah realisme gaya seni yang merupakan representasi yang bertujuan untuk mereproduksi objek sebagai keyakinan atas alam. Menurut Soedarso Sp (1990) menyatakan bahwa, naturalisme adalah suatu paham yang mencintai dan memuja kebesaran alam serta seluruh isinya. Oleh karena itu bagi kaum naturalis, mereka tidak akan mungkin untuk melukiskan bagian alam yang jelek-jelek. Lukisan naturalisme akan selalu menggambarkan keindahan alam (tidak ada yang jelek), sehingga naturalisme dalam seni rupa bersifat idealistik.

Naturalisme selanjutnya diartikan sebagai realisme yang memilih objek-objek yang indah saja, sangat fotografis dan membuai. Tokohnya seperti Abdullah Suryosoebroto, Basoeki Abdullah dan lain sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan**

Konsep penciptaan lukisan ini berawal dari ketertarikan pada objek burung dan juga keprihatinan terhadap beberapa spesies yang harus dilindungi (terancam punah). Burung yang dilukiskan berdasarkan observasi secara langsung di kebun binatang Gembiraloka, kemudian dipotret menggunakan kamera. Pada proses visualisasi, karya seni dilukiskan secara representatif menggunakan pendekatan

naturalistik. Tidak hanya sekedar memindahkan bentuk - bentuk visual burung yang terdapat pada foto ke dalam kanvas, akan tetapi dikomposisikan sedemikian rupa dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah ataupun mengurangi objek yang mempengaruhi komposisi. Pada semua lukisan menerapkan konsep mengaburkan (*blur*) bagian background agar objek burung dapat menjadi *center of interest*.

Tema karya seni lukis “Burung Sebagai Objek Penciptaan Lukisan” ini merupakan kehidupan beberapa spesies burung yang dilindungi (terancam punah). Penggambaran burung sebagai objek utama pada karya lukisan ini di sertai dengan objek pendukung berupa alam yang mewakili habitatnya

Untuk memvisualisasikan lukisan tersebut maka diperlukan bahan, alat dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Alat yang digunakan, kuas dan palet, sedangkan bahan yang digunakan berupa cat minyak, *linseed oil*, dan kanvas. Proses pewarnaan dengan teknik *opaque* dan teknik *brushstroke*.

### **B. Proses Visualisasi**

Dalam proses visualisasi melalui tahapan sebagai berikut:

#### a). Menyiapkan Kanvas

Bahan yang digunakan untuk membuat kanvas yaitu: spanram, kain, straples penembak (*Trackers*), cat mowilek, lem kayu, dan penggaris. Proses pembuatannya yaitu, kain blaco dipasang pada spanram dengan menggunakan tracker, lalu ratakan cat mowilek yang sudah dicampur lem kayu dengan perbandingan 1:1 pada permukaan kain. Gunakan penggaris untuk

meratakan cat pada kain tersebut. Setelah itu biarkan kain yang sudah didasari terkena angin atau suhu ruangan agar cepat mengering. Bila sudah kering, maka kain yang sudah diberi lapisan dasar tersebut menjadi kaku dan siap untuk digunakan.

#### b). Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa (gambaran rancangan) digunakan untuk mengawali atau sebagai kerangka sebuah penggarapan karya lukis. Pembuatan sketsa dalam proses visualisasi lukisan yaitu dilakukan saat kondisi kanvas masih kosong, yakni belum dioleskan cat di atasnya. Pada proses ini alat yang digunakan untuk membuat sketsa adalah langsung menggunakan cat minyak. Eksperimen bentuk, garis serta komposisi warna ketika pemindahan sketsa ke atas kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide untuk menciptakan sebuah komposisi lukisan yang baik menurut prinsip-prinsip seni.

#### c). Proses pewarnaan

Proses pewarnaan dilakukan dengan mengencerkan cat minyak dengan *linseed oil*. Setelah di encerkan dengan tingkat kekentalan tertentu, baru kemudian dioleskan diatas permukaan kanvas menggunakan kuas. Proses pewarnaan pada objek dilakukan dengan teknik *opaque* dan *brushstroke*. Proses pewarnaan dilakukan secara *layer by layer*, yakni menunggu satu bagian kering lalu di sapukan lagi bagian yang lain. Cara ini biasanya penulis gunakan pada proses pembuatan background dan pembentukan objek-objek tertentu.

#### d). Penyelesaian

Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek lukisan yang belum sempurna untuk mencapai kepuasan. Jika semuanya dirasa telah sesuai langkah selanjutnya yaitu, menyematkan identitas ke dalam lukisan. Identitas tersebut berupa nama dan tahun penyelesaian lukisan. Pembubuhan identitas ini dimaksudkan, sebagai citra pribadi yang dapat memberi informasi kepada publik mengenai pencipta.

### C. Bentuk Lukisan

Karya yang diciptakan berobjek burung dilindungi dengan berbagai posisi. Terdapat empat lukisan dengan satu objek burung, tiga lukisan dengan dua objek burung dan satu lukisan dengan tiga objek burung. Warna yang ada pada lukisan adalah warna-warna representatif sedangkan pada background bukan merupakan fokus, oleh sebab itu terdapat blur dibagian background. Lukisan seperti ini merupakan lukisan naturalistik. Hasil karya lukisan dengan berbagai ukuran, sebagai berikut:

#### 1. *Rangkong Julang Emas*



Gambar 1: Judul karya "**Rangkong Julang Emas**"

Cat minyak di atas kanvas, 2018  
70 cm x 90 cm

Lukisan yang berjudul *Rangkong Julang Emas* digambarkan dengan *gesture* yaitu, seekor burung rangkong julang emas yang bertengger di dahan pohon. Karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Objek berupa rangkong julang emas yang memiliki paruh besar berada di tengah lukisan dengan objek pendukung berupa pohon yang berada di sisi kanan dan kiri. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Foreground dalam lukisan ini berupa dahan pohon, middleground yaitu objek utama lukisan burung rangkong julang emas dan untuk bagian background didominasi warna hijau, coklat dan biru lebih gelap yang disamarkan atau *blur*, sehingga objek rangkong julang emas ini dapat menjadi center of interest.

Pada pembuatan objek utama cukup mudah karena telah observasi secara langsung di kebun binatang Gembiraloka dan dipotret menggunakan kamera. Pembuatan objek pendukung berupa alam cukup sulit karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus.

## 2. *Kakaktua Jambul Kuning*



Gambar 2: Judul Karya "**Kakaktua Jambul Kuning**"

Cat minyak di atas kanvas, 2018  
70 cm x 90 cm

Karya berjudul "Kakaktua Jambul Kuning" ini menggambarkan objek utama berupa tiga ekor kakaktua jambul kuning yang bertengger di atas dahan pohon. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *symmetry balance* (keseimbangan simetris). Sisi kanan dan kiri memiliki berat visual yang sama. Lukisan ini digambarkan dengan *gesture*, gerak tubuh burung yang dijadikan objek terlihat berbeda, hal ini untuk membangun *dinamika* dalam lukisan.

Foreground dalam lukisan ini berupa tiga ekor burung kakaktua yang berwarna putih dengan jambul kuning, middleground yaitu ranting. Objek lainnya yaitu pohon-pohon dilukiskan *blur* dengan tujuan sebagai latar background dan pewarnaannya disamarkan serta menggunakan warna gelap bertujuan untuk menonjolkan visual pada tiga objek utama yang ada didepan.

Kesulitannya dalam pembuatan karya seni lukis ini yaitu pada pembuatan background

karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus, Kemudahan yaitu pada pembuatan objek burung kakaktua jambul kuning, karena telah melakukan observasi secara langsung di kebun binatang Gembiraloka dan dipotret menggunakan kamera.

### 3. *Burung Hantu Ketupa Ketupa*



Gambar 3: Judul Karya "*Burung Hantu Ketupa Ketupa*"

Cat Minyak di atas Kanvas, 2017  
60 cm x 80 cm

Karya lukisan berjudul *Burung Hantu Ketupa Ketupa* digambarkan dengan *gesture* yaitu menampilkan objek utama dua ekor burung hantu ketupa ketupu yang sedang bertengger di dahan pohon. Sedangkan objek pendukungnya, yaitu ranting dan daun-daun.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Objek dua ekor burung hantu ketupa ketupu yang berwarna coklat menjadi objek utama berada di sebelah kiri dan kanan lukisan dan diberi objek tambahan berupa ranting dan daun. Forground berupa dua

ekor burung hantu ketupa ketupu, middleground yaitu ranting serta daun-daun.

Kontras antara pewarnaan background dibuat *blur* atau disamarkan dan lebih gelap dibandingkan objek burung hantu ketupa ketupu. Sehingga objek burung tersebut menjadi center of interest. Kombinasi warna dalam lukisan ini yaitu warna hijau, putih, hitam dan coklat. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional menggunakan pendekatan naturalistik.

Kemudahan pada lukisan ini yaitu pada pembuatan objek utama karena sudah melakukan observasi dan memotret secara langsung di kebun binatang Gembiraloka. Kesulitannya dalam pembuatan karya seni lukis ini yaitu pada pembuatan background karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus.

### 4. *Nuri Maluku*



Gambar 4: Judul Karya "*Nuri Maluku*"

Cat Minyak di atas Kanvas, 2018  
60 cm x 80 cm

Karya seni lukis berjudul *Nuri Maluku* digambarkan dengan *gesture* yaitu dua ekor burung Nuri Maluku yang bertengger di dahan pohon. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Foreground berupa seekor burung nuri, middleground yaitu objek tambahan yaitu dahan pohon dan seekor burung nuri Maluku. Bagian background *blur* atau disamarkan dan dibuat mewakili bentuk alamnya yaitu menggunakan warna hijau, biru coklat. Bertujuan untuk memberikan kontras sekaligus menonjolkan visual pada dua objek utama yang ada didepan.

Kemudahan pada lukisan ini yaitu pada pembuatan objek utama karena sudah melakukan observasi secara langsung di kebun binatang Gembiraloka dan memotret menggunakan kamera. Kesulitannya yaitu pada pembuatan background karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus

### 5. Merak Hijau



Gambar 5: Judul Karya "**Merak Hijau** "  
Cat minyak di atas kanvas, 2018  
70 cm x 90 cm

Karya seni lukis yang berjudul Merak Hijau ini digambarkan dengan *gesture* yaitu burung merak hijau saat mengembangkan ekornya yang menyerupai kipas..

Karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Objek burung merak hijau yang menjadi objek utama berada ditengah dan dibesarkan. Foreground berupa bunga serta rumput, middleground yaitu objek utama lukisan burung merak hijau. Bagian background di lukiskan *flat* atau datar.

Pada lukisan ini kontras antara pewarnaan background dibuat lebih terang dibandingkan objek burung merak hijau. Sehingga objek burung merak hijau menjadi center of interest. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Kesulitannya dalam pembuatan karya seni lukis ini yaitu pada pembuatan bulu objek utama merak hijau dengan warna yang beragam dan rumit, serta pembuatan background karena

harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus.

### 6. *Pelikan Australia*



Gambar 6: Judul Karya "*Pelikan Australia*"  
Cat minyak di atas kanvas, 2018  
80 cm x 100 cm

Karya seni lukis berjudul *Pelikan Australia* digambarkan dengan *gesture* yaitu dua ekor burung pelikan Australia yang sedang berdiri didahan pohon dalam air.. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance*. Untuk menyeimbangkan objek burung pelikan yang berada ditengah dan dibesarkan, disisi kanan di beri objek tambahan berupa daun-daun. Foreground berupa burung pelikan Australia, middleground yaitu daun-daun serta batang pohon. Pewarnaan background disamarkan atau blur serta menggunakan warna gelap bertujuan untuk menonjolkan visual pada objek utama yang ada didepan

Kemudahan pada lukisan ini yaitu pada pembuatan objek utama karena sudah observasi

secara langsung dan memotret di kebun binatang Gembiraloka. Dan untuk kesulitannya yaitu pada pembuatan objek pendukung berupa air.

### 7. *Flamingo Puna*



Gambar 7: Judul Karya "*Flamingo Puna* "  
Cat Minyak di atas kanvas, 2018  
70 cm x 90 cm

Karya seni lukis berjudul *Flamingo Puna* digambarkan dengan *gesture* yaitu seekor burung flamingo puna yang sedang berdiri di dalam air. Sedangkan objek pendukungnya, yaitu daun-daun dan air. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Objek flamingo puna yang menjadi objek utama berada di tengah lukisan, objek tambahan berupa daun-daun. Foreground berupa objek utama burung flamingo puna, middleground yaitu daun-daun. Bagian background dibuat *blur* atau disamarkan, sehingga objek burung flamingo puna menjadi center of interest pada karya seni lukis ini.

Kemudahan pada lukisan ini yaitu pada pembuatan objek utama karena telah melakukan observasi secara langsung dan memotret di kebun binatang Gembiraloka. Kesulitannya yaitu pada pembuatan background karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus

### 8. *Elang Bondol*



Gambar 8: Judul Karya "*Elang Bondol*"  
Cat minyak di atas kanvas, 2017  
60 cm x 80 cm

Karya seni lukis berjudul *Elang Bondol* digambarkan dengan *gesture* yaitu seekor elang bondol yang sedang bertengger di dahan pohon. Semua objek yang terdapat dalam karya seni lukis ini digambarkan secara representasional dengan pendekatan naturalistik.

Komposisi yang diterapkan pada karya seni lukis ini menggunakan prinsip *asymmetry balance* (keseimbangan asimetris). Objek elang bondol yang menjadi objek utama cenderung condong di sebelah kiri dan di sebelah kanan lukisan diberi objek tambahan berupa pohon bambu. Foreground berupa daun serta rerumputan, middleground yaitu objek utama

lukisan burung elang bondol dan untuk bagian background dibuat *blur* atau disamarkan yang mewakili bentuk alamnya yaitu menggunakan warna hijau. Sehingga objek burung elang bondol menjadi center of interest. Kombinasi warna dalam lukisan ini yaitu warna hijau, putih dan coklat.

Kemudahan pada lukisan ini yaitu pada pembuatan objek utama karena sudah observasi dan memotret secara langsung di kebun binatang Gembiraloka. Kesulitannya dalam pembuatan karya seni lukis ini yaitu pada pembuatan background karena harus merubah dan menambah objek pendukung yang tidak terdapat pada foto studi khusus.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penciptaan lukisan Tugas Akhir Karya Seni ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Konsep dalam penciptaan lukisan merupakan visualisasi dari objek burung dengan pendekatan naturalistik dan mengaburkan bagian background. Tema dalam penciptaan lukisan yaitu burung yang dilindungi dilukiskan pada habitat yang mewakili alamnya.

Tahap visualisasi diawali dengan menyiapkan kanvas yang akan digunakan untuk melukis, membuat sketsa rancangan dengan eksperimen, proses pewarnaan dengan *opaque* dan *brushstroke* dan penyelesaian dengan pengontrolan secara keseluruhan serta memerikan identitas maupun tahun penyelesaian.

Teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya lukis ini adalah teknik *opaque*. Teknik *opaque* merupakan teknik pewarnaan dilakukan dengan memberi cat pada permukaan kanvas dengan cara bertumpuk (berulang-ulang) sehingga warna dasar pada media atau bahan tersebut tertutup. Serta menggunakan teknik *brushstroke* yaitu istilah goresan cat pada lukisan yang memiliki sifat atau karakter goresan yang meninggalkan kesan goresan pada permukaan media lukis

Karya yang diciptakan berobjek burung dilindungi dengan berbagai posisi. Terdapat empat lukisan dengan satu objek burung, tiga lukisan dengan dua objek burung dan satu lukisan dengan tiga objek burung. Warna yang ada pada lukisan adalah warna-warna representatif sedangkan pada background bukan merupakan fokus, oleh sebab itu terdapat blur dibagian background. Lukisan seperti ini merupakan lukisan naturalistik. Hasil karya lukisan dengan berbagai ukuran, sebagai berikut: *Rangkong Julang Emas (70cm x 90Cm)*, *kakaktua Jambul Kuning (70cm x 90Cm)*, *Burung Hantu Ketupa Ketupu (60cm x 80Cm)*, *Nuri Maluku (60cm x 80Cm)*, *Merak Hijau (70cm x 90Cm)*,

*Pelikan Australia (80cm x 100Cm)*, *Flamingo Puna (70cm x 90Cm)*, *Elang Bondol (60cm x 80Cm)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni :Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kartika, Dharsono Sony. 2014. *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains
- R. W. Setya. 2008. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
- Sp, Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Subarnas, Bambang. 2015. *Mozaik Seni dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Susanto, Mikke. 2011. *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi.)*. Yogyakarta: DiktiArt lab dan Djagad Art House.